
Strategi Penguatan Swasembada Beras di Kabupaten Sambas

Rudi Hartono¹, Ender Purnawan², Dodot Sudyanto³, Wanto⁴, Irfan⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Sultan Mahmud Syaifuddin Sambas

E-mail: h.rudi@yahoo.co.id¹, epurnawan2@gmail.com², advokat.dodotsudyanto@gmail.com³,
wantosyamsudin81@gmail.com⁴, irfanganteng@gmail.com⁵

Article History:

Received: 12 Februari 2024

Revised: 02 Maret 2024

Accepted: 04 Maret 2024

Keywords: *Proyeksi*

Produksi Beras, Swasembada Beras, Penguatan Strategi, Sambas.

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk memberikan proyeksi produksi dan konsumsi beras dalam tiga tahun terakhir serta implikasinya terhadap swasembada beras dan merumuskan strategi tepat yang harus diterapkan dalam rangka mencapai swasembada beras di Kabupaten Sambas. Analisis proyeksi produksi dan konsumsi beras di Kabupaten Sambas ini dihitung menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode study literature. Dimana informasi yang didapatkan dari kajian ilmiah oleh akademisi, informasi dari media sosial, buku pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kabupaten Sambas telah mencapai surplus beras selama tiga tahun terakhir yaitu Tahun 2021, 2022 dan 2023. Kabupaten Sambas pada tahun 2023 mengalami surplus 128.928 Ton atau 67,09 % dan bahkan telah mensuplay kebutuhan beras Kalimantan Barat sebanyak 40%. Berdasarkan hasil analisis ini terdapat strategi penguatan swasembada beras telah tepat diterapkan adalah strategi progresif, dengan berfokus pada kekuatan pertanian Kabupaten Sambas. Begitu pula dengan rumusan strategi seperti intensifikasi lahan, eksensifikasi lahan dan rehabilitasi lahan, serta diversifikasi pangan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Beras merupakan pangan pokok strategis di Indonesia, yang ketersediaan, keterjangkauan, mutu, kualitas, serta keamanannya harus selalu dijaga secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Selain itu, bertani padi juga telah menjadi mata pencaharian terbesar bagi masyarakat Indonesia. Bahkan Prawiro (1998, dikutip dalam Kamrussamad et al., 2018), menegaskan perekonomian Indonesia mungkin sama baiknya dengan perekonomian beras.

Dalam beberapa tahun terakhir, prioritas utama pertanian Indonesia adalah swasembada beras, dimana Pemerintah memberikan dukungan harga pasar dan subsidi pupuk yang signifikan kepada petani. Untuk menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan, pemerintah pusat dan daerah mempunyai tanggung jawab pengendalian ketersediaan bahan pangan primer dan strategis, seperti beras, di seluruh Indonesia. Bahan pangan pokok strategis harus tersedia dalam jumlah

yang cukup, kualitas yang baik, dan harga yang wajar untuk menjaga keterjangkauan di tingkat konsumen sekaligus melindungi pendapatan produsen (Purnawan & Brunori, 2023). Oleh karenanya, produksi beras di hulu rantai pasok pangan harus dapat mengimbangi dan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di sisi hilirnya. Produksi pertanian harus diperkuat dengan memperhatikan alat mesin pertanian, irigasi, benih unggul dan kebutuhan penunjang lainnya (Dinas Pertanian Prov. Kalbar, 2023).

Terdapat dua musim tanam padi di Kalimantan Barat yaitu musim rendengan dan musim gadu. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat dan data Sistem Informasi PDPS (Penguatan Data Pangan Strategis) menunjukkan produksi beras untuk dua kali musim panen di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 725.105 Ton pada tahun 2023 dengan luas areal padi Kalbar seluas 223.244 Hektar. Sedangkan Konsumsi beras berdasarkan Satu Data Kalimantan Barat adalah 97,61 Kg/kapita/tahun. Sehingga kebutuhan beras Kalimantan Barat per tahun adalah 540.894 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kalbar kembali surplus beras sebesar 25,4 %. (Kalbar Bisnis, 2023)

Kabupaten Sambas menempati urutan nomor satu sebagai kabupaten penghasil padi. Berdasarkan data BPS Kalimantan Barat Luas areal panen padi di Kabupaten Sambas pada tahun 2023 seluas 59.163 Hektar dengan produksi beras 292.576 ton pada tahun 2023. Sedangkan untuk proyeksi produksi beras Kabupaten Sambas adalah 192.164 Ton pada tahun 2023. Dikutip dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian mengungkapkan bahwa produktivitas padi cukup baik, sehingga Kabupaten Sambas mengalami surplus beras sebesar 67%. (BPPS, 2023)

Surplus beras yang tertinggi tersebut menempatkan Kabupaten Sambas merupakan daerah yang memasok kebutuhan beras Kalimantan Barat sebesar 40 %. Bahkan Wakil Menteri Pertanian menyebut Kabupaten Sambas merupakan lumbung padi Kalimantan Barat. Untuk mempertahankan predikat ini pihak pemerintah melalui program berkelanjutan itu akan mensupport pemerintah daerah untuk meningkatkan produksi padi dengan meningkatkan teknologi budidaya padi dari berbagai aspek yaitu lahan pertanian, alat pendukung pertanian dan sumber daya manusianya. (BPS Kalbar, 2023)

Ketersediaan beras di Kabupaten Sambas dari waktu ke waktu cenderung menurun, sedangkan pertumbuhan penduduk semakin meningkat yaitu naik sekitar 1,5 % pertahun. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pertumbuhan penduduk akan selalu meningkat , sehingga harus diimbangi dengan kestabilan peningkatan produksi beras untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, artikel ini akan membahas bagaimana ketersediaan beras, proyeksi produksi beras dan strategi penguatan swasmbada beras di Kabupaten Sambas sehingga dapat memberikan pemahaman terkait kondisi ketahanan pangan local.

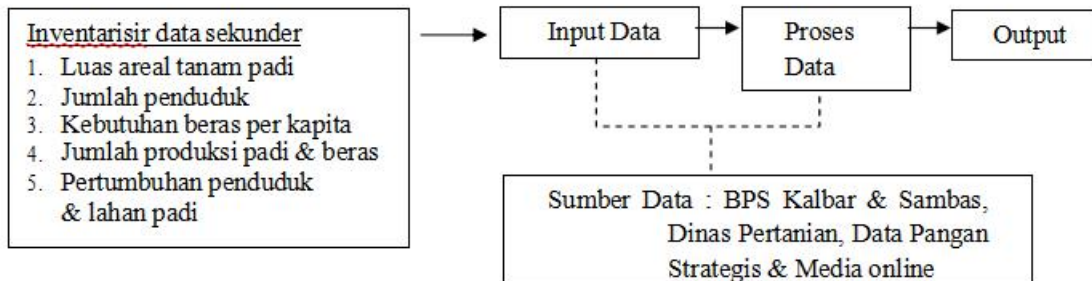
METODE PENELITIAN

Metode pembahasan ini menggunakan metode *study literature* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik *study literature* ini bersumber pada buku, jurnal ilmiah, karya ilmiah dan media online sesuai kajian yang telah ditetapkan sehingga pembahasan menghasilkan informasi dengan yang diharapkan. Selain itu juga penulis menggunakan data sekunder selama tiga tahun terakhir untuk melengkapi penelitian ini yaitu:

- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, Luas Panen Padi Kabupaten Sambas
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, Kabupaten Sambas Dalam Angka
- Dinas Pertanian Kalimantan Barat dan Kabupaten Sambas

Metodologi yang dilakukan untuk mencari sebuah data sekunder proyeksi beras selama

tiga tahun yaitu 2021, 2022 dan 2023 adalah dari berbagai sumber. Untuk mendapat data ini telah melakukan study literature dari berbagai media online dan jurnal yang dibuat oleh akademisi yang relevan dengan penelitian ini. Berikut Langkah-langkah dalam menganalisa proyeksi beras adalah:



Gambar 1. Proses Analisis Proyeksi Beras

Dari data sekunder didapat tiga komponen analisis yaitu proyeksi panen dua musim, konversi gabah kering giling ke beras dan nilai standar konsumsi beras, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data proyeksi beras didapat dari data beras BPS Kalimantan Barat adalah jumlah produksi dalam satu kali panen yaitu pada musim tanam rendengan. Sedangkan angka keseluruhan adalah hasil panen dua musim tanam yaitu rendengan dan gadu. Sehingga kenaikan jumlah ketersediaan beras setelah ditambahkan Angka 64,84 % untuk proyeksi panen padi pada musim gadu.
2. Angka 65,86 % merupakan angka konversi gabah kering giling (GKG) ke beras yang ditetapkan oleh BPS. Artinya bahwa setiap 100 kg gabah kering giling akan menghasilkan sejumlah 65,86 kg beras. Jumlah produksi netto beras diasumsikan sebagai ketersediaan beras. Sedangkan batasan operasional yang digunakan dalam kajian ini adalah ketersediaan beras yang dilihat melalui produksi domestik yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Namun produksi tidak memperhitungkan beras yang datang maupun keluar dari wilayah kajian.
3. Kebutuhan konsumsi beras dapat diperhitungkan melalui sebuah rumus di bawah ini :
Kebutuhan Konsumsi Beras (KKB) = jumlah penduduk (JP) x 97,61 kg/kapita/tahun.
Angka 97,61 kg/kapita/tahun merupakan nilai standar kebutuhan konsumsi beras per kapita yang telah ditetapkan oleh BPS Kalimantan Barat. Artinya bahwa setiap penduduk membutuhkan sebanyak 97,61 kg beras per tahun.

Kajian ini menggunakan asumsi setiap penduduk memiliki angka atau jumlah kebutuhan konsumsi beras yang sama. Asumsi yang digunakan adalah ketersediaan beras di suatu wilayah digunakan seluruhnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras di wilayah tersebut. Apabila jumlah ketersediaan beras lebih besar dari kebutuhan konsumsi beras, maka wilayah dinamakan daerah surplus beras, namun apabila jumlah ketersediaan beras lebih kecil dari kebutuhan konsumsi beras, maka wilayah tersebut dinamakan daerah defisit beras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sekilas Tentang Sambas

Kabupaten Sambas merupakan sebuah wilayah kabupaten di provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Ibu kotanya bernama Sambas. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.395,70 km² atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat),

merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah provinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai $\pm 128,5$ km dan panjang perbatasan negara ± 97 km.

Kabupaten Sambas termasuk daerah beriklim tropis dengan curah hujan bulanan rata-rata 227,94 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 11 hari/bulan. Curah hujan yang tertinggi terjadi pada bulan September sampai dengan Januari dan curah hujan terendah antara bulan Juni sampai dengan Agustus.

Temperatur udara rata-rata berkisar antara 22,9°C. Sampai 31,05 °C. Suhu udara terendah 21,2 °C terjadi pada bulan Agustus dan yang tertinggi 33,0 °C pada bulan Juli. Kelembaban udara relatif 81-90%, tekanan udara 1,001-1,01/Hm Bar, kecepatan angin 155 – 173 km/hari, elipasi sinar matahari 50.73%, penguapan (evaporasi) harian antara 4,2-5,9 Hm dan evapotranspirasi bulanan 134,7 – 171,4 mm. (Wikipedia, 2023)

Berdasarkan kondisi wilayah Kabupaten Sambas menempatkan Sambas menjadi sentra pertanian padi, hortikultura dan perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa populasi masyarakat Kabupaten Sambas bergerak di sektor pertanian sebanyak 70 %. (Tribun Pontianak, 21 November 2022)

2. Ketersediaan Beras

Ketersediaan beras merupakan instrument terpenting dalam pembangunan ketahanan pangan nasional, sehingga ketersediaan beras menjadi perhatian oleh Pemerintah. Ketersediaan beras juga tidak terlepas dari proses gabah kering giling yang dihasilkan. Karena semakin besar gabah kering giling dihasilkan, maka semakin besar pula ketersediaan beras. Besarnya luas lahan sawah dan luas lahan panen juga mempengaruhi ketersediaan beras nasional. Karena semakin besar luas lahan panen, maka semakin besar pula produksi padi yang dihasilkan.

Selain itu juga luas lahan sawah dan luas lahan panen dapat menghasilkan produksi domestik pangan termasuk beras dapat dipengaruhi oleh produktivitas padi (Santosa & Sudrajat, 2017). Karakteristik suatu wilayah yang sama tidak mempengaruhi kesamaan tingkat produktivitas lahan. Produktivitas itu lebih dipengaruhi oleh factor-faktor seperti pengelolaan lahan yang dilakukan petani, pengetahuan petani, penerapan teknologi, maupun kebijakan Pemerintah yang diimplementasikan dalam wilayah tersebut.

3. Proyeksi Produksi Beras

Musim tanam di Kalimantan Barat umumnya dilakukan dua kali yaitu musim tanam utama biasa disebut musim rendengan dan musim tanam gadu. Kalau di Sambas dikenal musim tanam tahun besar dan musim tanam tahun kecil, sehingga sebagian besar petani mengutamakan musim tanam besar.

Berdasarkan analisis data bahwa Kalimantan Barat mengenal dua musim tanam padi yaitu musim rendengan yakni berdasarkan data produksi beras oleh BPS sedangkan hasil panen musim gadu adalah 68,84% dari total hasil beras pada musim rendengan. Hasil panen juga bervariasi, namun penulis mematok hasil panen padi average 3 Ton per hektar. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat dan data Sistem Informasi PDPS (Penguatan Data Pangan Strategis) menunjukkan produksi beras untuk dua kali musim panen di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 724.852 Ton pada tahun 2021, 784.333 Ton pada tahun 2022 dan 725.105 Ton pada tahun 2023 dengan luas areal padi Kalbar seluas 223.244 Hektar. (BPS Kalbar, 2023). Tabel 1 berikut menunjukkan data produksi beras secara keseluruhan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021-2023

Tabel 1. Produksi Beras Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2023

NO.	URAIAN	SAT.	2021			2022			2023		
			Rendengan	Gadu	TOTAL	Rendengan	Gadu	TOTAL	Rendengan	Gadu	TOTAL
1	Luas Area Tanam	HA	223.166	223.166		241.479	241.479		223.244	223.244	
2	Panen Padi (GKG)	TON	669.498	434.114	1.103.612	724.437	469.737	1.194.174	669.732	434.265	1.103.997
3	Proyeksi Beras	TON	439.726	285.126	724.852	475.810	308.523	784.333	439.880	285.226	725.105

Sumber data : Olah

Sedangkan Kabupaten Sambas saat ini menjadi tumpuan bagi Kalimantan Barat karena luas lahan tanam padi masih cukup luas sehingga perlu perhatian serius oleh Pemerintah Daerah dan Pusat. Saat ini Kabupaten Sambas menempati urutan nomor satu sebagai kabupaten penghasil padi. Berdasarkan data BPS Kalimantan Barat luas areal panen padi di Kabupaten Sambas pada tahun 2021 seluas 56.816 Hektar, pada tahun 2022 seluas 63.169 Hektar dan pada tahun 2023 seluas 59.163 Hektar. Adapun produksi padi Kabupaten Sambas berada kisaran di atas 100.000 ton, dengan proyeksi panen GKG (Gabah Kering Giling) rata-rata 3 ton per Hektar untuk satu musim tanam yaitu 280.696 ton pada tahun 2021, 312.386 ton pada tahun 2022 dan 292.576 ton pada tahun 2023. Sedangkan untuk proyeksi produksi beras Kabupaten Sambas tiga tahun terakhir adalah 184.541 Ton pada tahun 2021, 205.175 Ton pada tahun 2022 dan 192.164 Ton pada tahun 2023 (BPS Kalbar, 2023). Tabel 2 di bawah ini menunjukkan data produksi beras Kabupaten Sambas tahun 2021-2023 :

Tabel 2. Produksi Beras Kabupaten Sambas Tahun 2021-2023

NO.	URAIAN	SAT.	2021			2022			2023		
			Rendengan	Gadu	TOTAL	Rendengan	Gadu	TOTAL	Rendengan	Gadu	TOTAL
1	Luas Area Tanam	HA	56.816	56.816		63.169	63.169		59.163	59.163	
2	Panen Padi (GKG)	TON	170.448	110.521	280.969	189.507	122.879	312.386	177.489	115.087	292.576
3	Proyeksi Beras	TON	111.950	72.590	184.541	124.468	80.707	205.175	116.575	75.589	192.164

Sumber data : Olah

4. Proyeksi Konsumsi Beras

Untuk mencari kebutuhan konsumsi beras diperlukan rumusan yang dapat mengakomodir sebuah data. Yang dipergunakan yaitu perkapita adalah indikator atau tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Jadi, biasanya per kapita ini digunakan juga untuk pendapatan perkapita adalah total penghasilan negara dibagi jumlah seluruh penduduknya sehingga diketahui pendapatan rata-rata penduduk tersebut. Sama halnya dengan konsumsi beras per kapita adalah total kebutuhan beras suatu negara dibagi dengan jumlah penduduknya sehingga diketahui kebutuhan konsumsi rata-rata penduduk tersebut. Penelitian ini mengacu data dari Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan BPS Kalimantan Barat bahwa jumlah Penduduk Kalimantan Barat pada tahun 2023 adalah 5,5 juta orang dengan angka konsumsi beras berdasarkan Satu Data Kalimantan Barat adalah 97,61 Kg/kapita/tahun. (PDPS Kalbar, 2023). Sehingga kebutuhan beras Kalimantan Barat per tahun adalah 540.894 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kalbar kembali surplus beras sebanyak 184.212 ton (25,4 %). Namun di tahun sebelumnya surplus beras Kalimantan Barat yaitu 27,09 % pada tahun 2021 dan 31,92 %

pada tahun 2022. (BPS Kalbar, 2023). Tabel 3 berikut menunjukkan data konsumsi beras di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021-2023 :

Tabel 3. Konsumsi Beras Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021-2023

NO	URAIAN	SAT	2021	2022	2023	KETERANGAN
1	Jumlah Penduduk	Orang	5.414.390	5.470.797	5.541.376	
2	Konsumsi/Kapita/Thn	KG	97,61	97,61	97,61	
3	Kebutuhan Beras	TON	528.499	534.004	540.894	
4	Produksi Beras	TON	724.852	784.333	725.105	
5	Surplus Beras	TON	196.354	250.329	184.212	
	Persentase Surplus	%	27,09	31,92	25,40	

Sumber data : Olah

Sedangkan data konsumsi beras Kabupaten Sambas seperti dikutip dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian mengungkapkan bahwa produktivitas padi dengan musim tanam dua kali selama setahun tetap menunjukkan stabilitas panen padi, dan dari hasil produksi beras tersebut pada tahun 2023 yaitu 192.164 Ton dan kebutuhan beras sekitar 63.236 Ton untuk dikonsumsi oleh 647.844 orang di Kabupaten Sambas, sehingga mengalami

surplus beras sebanyak 128.928 Ton atau sebesar 67%. Apabila dilihat data tahun sebelumnya menunjukkan kenaikan dari tahun 2021 yakni 66,68%. Sedangkan dari tahun sebelumnya mengalami sedikit penurunan yaitu tahun 2022 sebesar 69,66 %. Adapun data konsumsi beras Kabupaten Sambas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Konsumsi Beras Kabupaten Sambas Tahun 2021-2023

NO.	URAIAN	SAT.	2021	2022	2023	KETERANGAN
1	Jumlah Penduduk	Orang	629.905	637.811	647.844	
2	Konsumsi/Kapita/Thn	KG	97,61	97,61	97,61	
3	Kebutuhan Beras	TON	61.485	62.257	63.236	
4	Produksi Beras	TON	184.541	205.175	192.164	
5	Surplus Beras	TON	123.056	142.919	128.928	
	Persentase Surplus	%	66,68	69,66	67,09	

Sumber data : Olah

5. Strategi Penguatan Swasembada Beras

Swasembada beras atau kemandirian pangan merupakan kondisi dimana suatu daerah mampu memproduksi beras, yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermartabat (Sutrisno & Heryani, 2015).

Dalam upaya menciptakan swasembada beras di Kalimantan Barat, pemerintah memprogramkan swasembada beras dari lingkup terkecil yaitu desa. Salah satu desa yang memiliki predikat Desa Swasembada Beras, salah satunya adalah Kabupaten Sambas. Dari data BPS Kalimantan Barat didapat bahwa Kabupaten Sambas telah mampu mengatur dan mempertahankan lahan kampung untuk memenuhi kebutuhan beras,

memiliki tata cara dan aturan yang ketat dalam pengendalian pemanfaatan ruang untuk makanan pokok secara berkelanjutan.

Menurut Sibuea et al (2024), terdapat empat langkah strategis penguatan swasembada beras sebagai berikut :-

1. Intensifikasi lahan

Dari analisis tingkat produksi beras di Kabupaten Sambas selama tiga tahun (2021 – 2023) didapat surplus beras sebesar 66,68% (Tahun 2021), 69,66 % (Tahun 2022) dan 67,06 % (Tahun 2023). Presentase ini sangat bagus dan perlu ditingkatkan dengan melakukan intensifikasi lahan padi dengan memberi teknologi pertanian, bibit unggul, pupuk dan peralatan pertanian (bajak dan alat panen mekanis)

2. Ekstensifikasi lahan

Dari analisis luas areal tanam padi pada tahun 2022 mengalami perluasan lahan pertanian, salah satunya adalah di Kabupaten Sambas. Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalbar, penurunan diakibatkan lahan banjir dan fuso atau gagal panen.

3. Rehabilitasi lahan

Langkah selanjutnya untuk tetap mempertahankan swasembada beras adalah dengan melakukan rehabilitasi lahan yang telah rusak agar dapat ditanami kembali dengan jenis padi yang tahan dengan penyakit. Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalbar bahwa potensi lahan pertanian Kalimantan Barat yang bisa dikembangkan adalah 323.969 Hektar, sedangkan yang dikelola pada tahun 2023 adalah 223.244 Hektar. Artinya masih terdapat 100.725 Hektar atau 45,11 % perlu dilakukan rehabilitasi lahan secara intensif.

4. Diversifikasi pangan

Langkah terakhir untuk swasembada beras adalah mengajak masyarakat untuk mengurangi konsumsi nasi dengan mengganti konsumsi pangan lainnya. Hal ini telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan mengkampanyekan konsumsi umbi-umbian dan bahan pangan lainnya sebagai upaya untuk mengurangi konsumsi beras. Cara ini juga telah dilakukan oleh negara-negara lain seperti Vietnam dan Thailand sehingga mereka dengan sukses mengeksport beras ke berbagai penjuru dunia.

Berdasarkan hasil analisis maka upaya untuk penguatan swasembada beras di Kabupaten Sambas dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis yaitu dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi lahan, rehabilitasi lahan dan diversifikasi pangan di masyarakat. Hal terpenting juga adalah memperkuat regulasi Lembaga Pemerintah Daerah dan Pusat untuk berkomitmen memberikan kemudahan petani dalam mengelola budidaya padi dari hulu ke hilir, serta melakukan stabilisasi harga beras di masyarakat.

KESIMPULAN

Swasembada beras merupakan impian bagi rakyat Indonesia dimana negeri yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia ini menginginkan ketahanan pangan berkelanjutan. Rakyat dan Pemerintah harus bersatu padu untuk mencapai impian itu dengan segala daya upaya menciptakan swasembada beras. Beras adalah makanan pokok rakyat Indonesia sehingga produksi menjadi tumpuan utama dalam mengatur regulasi budidaya padi, ketersediaan beras hingga menganalisa kebutuhan beras bagi rakyat. Swasembada beras artinya surplus beras menjadi jawaban atas ketahanan pangan Indonesia sehingga rakyat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya hingga memenuhi kebutuhan sandang dan pangan lainnya.

Upaya dalam mencapai swasembada beras ini harus melalui proses analisis strategi penguatan swasembada beras di Kabupaten Sambas, dimana untuk mendorong penguatan dan pengembangan budidaya tanaman padi di Kabupaten Sambas, terdiri dari: sumber daya alam, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, lembaga pembina, dan sumber daya manusia. Selain itu juga membantu pengelolaan budidaya padi, terdiri dari: modal, koordinasi instansi terkait, kelembagaan petani, kualitas produk, dan informasi pasar. Dalam hal mengawal kebijakan Pemerintah harus melakukan stabilisasi harga, terdiri dari: permintaan beras yang tinggi, sistem distribusi pemasaran, otonomi daerah, kesempatan bermitra, dan sosial budaya masyarakat. Kemudian membuat regulasi yang menguntungkan petani Kabupaten Sambas, terdiri dari: aturan masuk produk sejenis dari daerah lain, memperhatikan fluktuasi harga, mengatur standarisasi produk, dan menjaga tingkat inflasi. Berdasarkan analisis diatas bahwa Kalimantan Barat umumnya dan Kabupaten Sambas pada khususnya dapat mempertahankan predikat Swasembada Beras selama tahun 2021 hingga 2023.

DAFTAR REFERENSI

- BPS Kalbar, Luas Panen Padi Sambas, <https://kalbar.bps.go.id/indicator/53/196/1/luas-panen-padi.html> (diakses tanggal 19 Desember 2023)
- Dinas Pertanian Provinsi Kalbar,
<https://www.rri.co.id/daerah/361778/kabupaten-sambas-masih-penyuplai-40-persen-beras-kalbar> (diakses tanggal 19 Desember 2023)
- Kalimantan Bisnis, Kalbar Surplus Beras 190.002 Ton.
<https://kalimantan.bisnis.com/read/20230927/407/1699251/kalbar-surplus-beras-190002-ton>. (diakses tanggal 29 Desember 2023)
- Kamrussamad, Wibowo Aris, and Suraji. (2018). Indonesian Food Policy: The Rograms For Strengthening Food Self-Sufficiency In Reformation Era. *RJOAS*, 4(76). April 2018.
- Kabupaten Sambas Dalam Angka 2022 (diakses tanggal 19 Desember 2023)
- Klik Sambas, Bupati Sambas ikut panen raya padi,
<https://klikesambas.com/2023/11/24/bupati-sambas-ikut-panen-raya-padi-bersama-petani-desa-gelik-selakau-timur/> (diakses tanggal 19 Desember 2023)
- Pontianak Times, Sambas lumbung padi Kalimantan Barat,
<https://pontianak-times.co.id/sambas-lumbung-padi-kalimantan-barat/> (diakses tanggal 19 Desember 2023)
- PPID Sambas, Wamentan siap fasilitasi pertanian Sambas,
<https://ppid.sambas.go.id/wamentan-siap-fasilitasi-pertanian-sambas/> (diakses tanggal 19 Desember 2023)
- Purnawan, E., & Brunori, G. (2023). PUPM Program: Investment to Increase Market Access and Food Security, a Case Study on Rice-farming in Indonesia. *Global Scientific and Academic Research Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(9), 26-33.
- Santosa, S. P., & Sudrajat, S. 2017. Kajian Ketersediaan dan Kebutuhan Konsumsi Beras di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4), (2017).
- Sutrisno, N., & Heryani, N. 2015. Dukungan pembangunan irigasi dan lahan kering Terhadap kemandirian pangan. *Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan.*, (2015).
- Sibuea, Hendri, Erlinda Yurisinthae, and Novira Kusriani. "Proyeksi produksi beras dan strategi mewujudkan swasembada beras di Kabupaten Ketapang." *Jurnal Social Economic of Agriculture* 3.1 (2014).